

Mitos sebagai Perlawanan Kerusakan Hutan Adat dalam Novel Jejak Balak: Kajian Ekokritik = Myth as Resistance of the Destruction of Indigenous Forests in the Novel Jejak Balak: Ecocriticism Study

Ade Feri Priyatin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920566421&lokasi=lokal>

Abstrak

<Mitos bagi masyarakat adat menjadi salah satu cara untuk menjaga keselarasan hidup dengan lingkungan alam. Kini, masyarakat adat dihadapkan dengan situasi kerusakan lingkungan yang terjadi di hutan adat akibat alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi mitos sebagai perlawanan terhadap kerusakan hutan adat dalam novel Jejak Balak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian dianalisis berdasarkan teori ekokritik dan mitos. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam novel Jejak Balak terdapat penggambaran tentang kerusakan hutan adat akibat alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, seperti pembalakan liar, penurunan iklim global, kerusakan ekosistem, kebakaran hutan, kabut asap, dan bencana alam. Selain itu, novel ini menggambarkan kepercayaan terhadap mitos inyiak sebagai perlawanan kerusakan hutan adat. Inyiak sebagai leluhur pelindung kawasan adat dipercaya mampu memberi hukuman dan kutukan kepada pelaku perusak hutan adat. Sementara itu, inyiak juga dijadikan masyarakat sebagai ikon baru melawan konflik agraria, termasuk kerusakan lingkungan.

..... Myths for indigenous communities hold a significant role in maintaining harmony with the natural environment. Nowadays, indigenous communities are facing environmental degradation in forests due to land conversion into palm plantations. This study aims to describe the function of myths as a resistance to the destruction of indigenous forests due to land conversion into oil palm plantations in the novel Jejak Balak. This research uses descriptive qualitative methods. The research data was analyzed based on ecocriticism and myth theory. The research found that Jejak Balak portrays the environmental degradation of customary forests caused by the conversion into oil palm plantations, including illegal logging, global climate decline, ecosystem damage, forest fires, haze, and natural disasters. Furthermore, the novel describes the belief in the myth of inyiak as a form of resistance against the destruction of the forests. Inyiak, as the ancestral protector of the indigenous land, is believed to have the power to punish and curse those who ruin the forests. In addition, inyiak is also used by the community as a new icon against agrarian conflicts, including environmental damage.